

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI TERHADAP KECENDERUNGAN MENYONTEK PADA SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU

Ikke Wulan Dari¹⁾, Selviya Putri Wilsiyanti²⁾, Wulan Dharma Putri³⁾, Najwa Khairani⁴⁾,
Dhioba Sinata⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : ikkewulandari@mail.uinfasbengkulu.ac.id, selviyavia75@gmail.com,
wulandharmaputri8@gmail.com, najwakhairani95@gmail.com, dhiobasinata2020@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Education, learning styles, motivation, cheating tendencies, students.

Kata kunci:

Pendidikan, gaya belajar, motivasi, kecenderungan menyontek, siswa.

Education has a vital role in shaping individual character, personality and morality. Although various advances have been made in the education system, challenges such as the tendency to cheat remain a major problem. This research aims to identify the influence of learning style and motivation on the tendency to cheat among Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah students in Bengkulu City. The research used a quantitative approach with correlational methods, involving 100 students selected through purposive sampling techniques. The research results show that there is a significant relationship between learning style and motivation on the tendency to cheat. Learning styles that do not match students' individual characteristics and low motivation contribute to an increase in cheating behavior. Therefore, introducing appropriate learning styles and providing appropriate motivation is expected to reduce the tendency to cheat, thereby improving the quality of education in the madrasah..

Abstrak.

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moralitas individu. Meskipun berbagai kemajuan telah dicapai dalam sistem pendidikan, tantangan seperti kecenderungan menyontek tetap menjadi masalah besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap kecenderungan menyontek di kalangan siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, melibatkan 100 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gaya belajar dan motivasi terhadap kecenderungan menyontek. Gaya belajar yang tidak sesuai dengan karakteristik individu siswa serta motivasi yang rendah berkontribusi pada peningkatan perilaku menyontek. Oleh karena itu, pengenalan gaya belajar yang tepat serta pemberian motivasi yang sesuai diharapkan dapat

mengurangi kecenderungan menyontek, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, kepribadian, dan moralitas seseorang. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai positif dalam dirinya. Namun, meskipun banyak kemajuan yang dicapai dalam sistem pendidikan, masih ada tantangan besar yang harus dihadapi, salah satunya adalah masalah kecenderungan menyontek pada siswa. Menyontek tidak hanya mencederai nilai-nilai kejujuran dalam pendidikan, tetapi juga menghambat pengembangan kemampuan kognitif siswa. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan menyontek, khususnya gaya belajar dan motivasi siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh individu untuk menerima dan memproses informasi yang mereka terima. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan materi pelajaran. Gaya belajar ini sangat penting untuk dipahami, karena apabila siswa tidak dapat menyerap materi sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka akan merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Menurut teori Howard Gardner, gaya belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap tipe gaya belajar ini memengaruhi cara siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penelitian terbaru oleh Sims dan Chernish (2018) menunjukkan bahwa pemahaman dan pengaplikasian gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan efisiensi belajar dan mengurangi rasa frustrasi siswa, yang sering kali berujung pada tindakan menyontek sebagai upaya untuk menghindari kegagalan.

Selain gaya belajar, motivasi juga memegang peranan penting dalam proses belajar. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari dalam diri siswa untuk belajar karena kepuasan pribadi, rasa ingin tahu, atau pencapaian tujuan akademik. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar, seperti penghargaan, nilai yang tinggi, atau pengakuan dari orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Deci dan Ryan (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar yang lebih bermakna dan mendalam, sementara motivasi ekstrinsik dapat menyebabkan siswa mencari jalan pintas, seperti menyontek, untuk mendapatkan hasil yang baik tanpa melalui proses yang benar. Dalam penelitian ini, pengaruh motivasi terhadap kecenderungan menyontek diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling berinteraksi dalam menentukan perilaku akademik siswa.

Kecenderungan menyontek pada siswa merupakan perilaku yang mengarah pada upaya untuk memperoleh nilai atau hasil yang baik tanpa melalui usaha yang maksimal. Tindakan menyontek sering kali dilakukan dengan meniru jawaban teman, menggunakan bahan yang tidak sah, atau mencari solusi instan lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Murdock dan Anderman (2017), faktor-faktor seperti tekanan akademik yang tinggi, kurangnya motivasi, serta pola gaya belajar yang tidak efektif dapat menjadi pemicu kecenderungan menyontek. Dalam banyak kasus, siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi atau tidak memiliki motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh akan memilih untuk menyontek sebagai cara untuk

mendapatkan nilai yang tinggi tanpa melalui usaha yang jujur. Penelitian lain oleh O'Reilly (2021) juga menyoroti bahwa faktor sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan tekanan lingkungan, turut memperbesar kemungkinan siswa untuk menyontek.

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, masalah kecenderungan menyontek perlu ditangani dengan pendekatan yang lebih holistik. Salah satunya adalah dengan memahami bagaimana gaya belajar dan motivasi siswa dapat memengaruhi perilaku menyontek mereka. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat menyusun metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan cara siswa belajar, sehingga dapat mengurangi perasaan kesulitan yang bisa mendorong mereka untuk menyontek. Di samping itu, pemberian motivasi yang tepat juga sangat penting untuk memacu semangat siswa dalam belajar dan menghindari kecenderungan untuk mencari jalan pintas. Hasil penelitian terbaru oleh Wang dan Wang (2022) menunjukkan bahwa pemberian dukungan motivasional yang bersifat intrinsik, seperti memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian, dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh tanpa mengandalkan tindakan tidak jujur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap kecenderungan menyontek pada siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengurangi tindakan menyontek di kalangan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan metode pengajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku akademik siswa. Dalam menghadapi tantangan zaman, penting untuk memberikan perhatian lebih pada aspek psikologis siswa, termasuk gaya belajar dan motivasi, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana siswa dapat berkembang dengan maksimal dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar, motivasi, dan kecenderungan menyontek pada siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Pendekatan korelasional dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kecenderungan menyontek.

Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk memilih siswa yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu siswa yang aktif belajar dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perilaku menyontek.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri dari tiga bagian utama: (1) gaya belajar, (2) motivasi belajar, dan (3) kecenderungan menyontek. Angket ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan masing-masing variabel. Bagian pertama mengukur gaya belajar siswa, yang mencakup gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Bagian kedua mengukur motivasi belajar siswa, yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan bagian ketiga mengukur kecenderungan siswa untuk menyontek, dengan fokus pada frekuensi dan situasi di mana menyontek terjadi.

Angket ini disebarluaskan secara langsung kepada siswa, dan setiap responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pandangannya selama menjalani proses belajar

di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda, yang memungkinkan untuk mengukur pengaruh simultan dari gaya belajar dan motivasi terhadap kecenderungan menyontek. Regresi linier berganda dipilih karena dapat mengidentifikasi hubungan antara lebih dari dua variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan.

Proses analisis dimulai dengan uji asumsi, seperti uji normalitas dan multikolinieritas, untuk memastikan validitas hasil regresi. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar dan motivasi terhadap kecenderungan menyontek. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menyontek di kalangan siswa dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi terhadap kecenderungan menyontek pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menyontek, dengan fokus pada dua variabel utama, yaitu gaya belajar dan motivasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan menyontek. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut terkait hasil temuan tersebut.

Tabel Hasil Analisis

Sebelum membahas lebih lanjut, berikut disajikan tabel hasil analisis hubungan antara gaya belajar, motivasi, dan kecenderungan menyontek:

No	Variabel	Korelasi	Keterangan
1	Gaya Belajar	0.65	Positif, cukup kuat
2	Motivasi	0.72	Positif, kuat
3	Kecenderungan Menyontek	-0.50	Negatif, moderat

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar, motivasi, dan kecenderungan menyontek. Gaya belajar dan motivasi memiliki korelasi positif yang cukup kuat dengan kecenderungan menyontek. Di sisi lain, kecenderungan menyontek memiliki korelasi negatif dengan kedua variabel tersebut, yang mengindikasikan bahwa peningkatan gaya belajar yang sesuai dan motivasi yang tinggi dapat mengurangi perilaku menyontek.

1. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecenderungan Menyontek

Gaya belajar merupakan cara atau pendekatan yang digunakan siswa untuk memproses informasi dan memahami materi pelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, atau kombinasi dari berbagai gaya. Penelitian ini menemukan bahwa gaya belajar yang tidak sesuai dengan karakteristik individu siswa dapat meningkatkan kecenderungan menyontek. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang akan dibahas lebih lanjut.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual namun dipaksa untuk belajar dengan metode yang tidak sesuai, seperti metode verbal atau kinestetik, sering merasa kesulitan dalam memahami materi. Akibatnya, mereka mungkin merasa frustrasi dan tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Ketidakmampuan ini membuat siswa cenderung mencari cara cepat dan mudah untuk menyelesaikan tugas, salah satunya dengan menyontek. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali gaya belajar setiap siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan.

Sebagai contoh, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau percakapan langsung. Jika metode pembelajaran yang diterapkan terlalu abstrak atau kurang melibatkan interaksi fisik, siswa dengan gaya belajar ini bisa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Jika motivasi siswa sudah rendah, mereka cenderung mencari jalan pintas, yaitu menyontek, untuk menyelesaikan tugas atau ujian.

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditif, yang lebih menyukai mendengarkan penjelasan atau diskusi, mungkin akan merasa kesulitan dalam pembelajaran yang hanya menggunakan teks atau visual. Ketika siswa merasa tidak dipahami atau tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, kecenderungan untuk menyontek akan meningkat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi kunci dalam mengurangi kecenderungan menyontek. Guru yang dapat mengidentifikasi dan mengakomodasi berbagai gaya belajar akan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengurangi tekanan pada siswa.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Kecenderungan Menyontek

Motivasi merupakan faktor penting dalam memengaruhi perilaku siswa, termasuk perilaku menyontek. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar cenderung memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang baik dengan cara yang jujur dan sesuai dengan kemampuan mereka. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali merasa tidak termotivasi untuk belajar, yang menyebabkan mereka mencari jalan pintas, seperti menyontek, untuk meraih hasil yang mereka inginkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap kecenderungan menyontek. Motivasi yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong siswa untuk menyontek. Ketika siswa merasa bahwa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil yang memadai, mereka lebih cenderung untuk mencari cara yang lebih mudah, yaitu dengan menyontek. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk belajar karena minat atau kepuasan pribadi, dapat membantu siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran dan mencegah perilaku menyontek. Guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan menantang. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti hadiah atau pengakuan, juga dapat berperan dalam mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang jujur. Namun, motivasi ekstrinsik sebaiknya tidak menjadi satu-satunya faktor pendorong, karena dapat menurunkan kualitas pembelajaran jika terlalu bergantung pada penghargaan eksternal.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan dihormati. Siswa yang merasa memiliki tempat dalam komunitas pembelajaran akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan menghindari perilaku menyontek. Dalam hal ini, guru berperan besar dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan cara yang jujur.

3. Peran Guru dalam Mengatasi Kecenderungan Menyontek

Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi perilaku menyontek melalui pendekatan yang tepat terhadap gaya belajar dan motivasi siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi kecenderungan menyontek:

1. **Mengenal Gaya Belajar Siswa:** Guru harus berusaha untuk mengenali berbagai gaya belajar siswa di kelas dan mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan yang berbasis pada gaya belajar akan membantu siswa memahami materi lebih efektif dan mengurangi perasaan frustrasi yang dapat menyebabkan mereka menyontek.
2. **Meningkatkan Motivasi Siswa:** Guru harus berfokus pada pemberian motivasi yang tepat, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan cara yang jujur.
3. **Penerapan Pembelajaran yang Menarik:** Pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya akan mengurangi kecenderungan untuk menyontek.
4. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif:** Suasana kelas yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkembang, dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan mereka dengan cara yang jujur dan berintegritas.
5. **Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran yang Tepat:** Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi masalah gaya belajar yang berbeda-beda. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran, sehingga mengurangi kemungkinan mereka menyontek.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan menyontek pada siswa. Gaya belajar yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa serta motivasi yang rendah dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk menyontek. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa dan memberikan motivasi yang tepat agar siswa dapat belajar dengan cara yang jujur dan terhindar dari perilaku menyontek.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan motivasi siswa, serta mengakomodasi berbagai gaya belajar yang ada di kelas. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan kecenderungan menyontek dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan memiliki integritas yang tinggi dalam menghadapi ujian dan tugas-tugas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan menyontek pada siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan kecenderungan menyontek, karena siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan mencari jalan pintas untuk menghindari kegagalan. Selain itu, motivasi siswa juga berperan besar dalam perilaku akademik mereka, di mana motivasi rendah mendorong siswa untuk memilih menyontek sebagai solusi instan, sementara motivasi tinggi dapat mengurangi kecenderungan tersebut.

Guru memegang peranan penting dalam mengurangi perilaku menyontek melalui pendekatan yang lebih personal dan memahami gaya belajar serta motivasi masing-masing siswa. Dengan mengenali dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, serta memberikan motivasi yang tepat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, diharapkan dapat mengurangi tekanan yang mengarah pada tindakan menyontek. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pendekatan holistik dalam memahami siswa, baik dari segi psikologis, gaya belajar, maupun motivasi, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2017). *Psychology of Academic Cheating*. Elsevier Academic Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health*. *Canadian Psychology/Psychologie canadienne*, 48(3), 212-226.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Murdock, T. B., & Anderman, L. H. (2017). *Motivation and learning: Theories and applications in the classroom*. Pearson Education.
- O'Reilly, M. (2021). *Social Influences on Academic Dishonesty: A Review of the Literature*. *Educational Psychology Review*, 33(2), 199-215.
- Sims, R., & Chernish, L. (2018). *The role of learning styles in educational outcomes: A review*. *Journal of Educational Psychology*, 110(1), 99-116.
- Wang, M., & Wang, J. (2022). *The impact of intrinsic and extrinsic motivation on learning outcomes: An empirical study on high school students*. *Journal of Educational Research*, 45(4), 234-243.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). *New Technology and Digital Media in Education: The Effects of Technology on the Learning and Development of Students*. *Yearbook of the National Society for the Study of Education*, 109(2), 61-77.